

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM KONVENSIIONAL VALUTA ASING YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh:

MARIA DESINTA ENIKE PAJI

2018210230

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

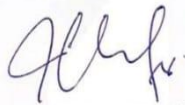
HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maria Desinta Enike Paji
Tempat, Tanggal Lahir : Sabah, 15 Desember 1999
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas
Pada Bank Umum Konvensional Devisa Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal:



(Ellen Theresia Sihotang., S.E., Ak., M.B.A)
NIDN. 0711048002

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal:



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN. 0719047701

**THE EFFECTS OF FINANCIAL RATIO, ON PROFITABILITY ON
FOREIGN EXCHANGE CONVENTIONAL COMMERCIAL BANKS LISTED
IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)**

**Maria Desinta Enike Paji
2018210230**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email : 2018210230@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effects of financial ratio on the profitability of Conventional Foreign Exchange Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The financial ratios used are Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Non Performing Loan (NPL), Adversely Classified Asset (ACA), Interest Rate Ratio (IRR), Net Open Position (NOP) and Operating Cost of Operating Income. The profitability is measured by Return on Equity (ROE). The sampling method in this study is purposive sampling. This study used three banks as sample, they are PT Bank Central Asia, Tbk; PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The period of study is the first quarter 2017 until the fourth quarter 2021. The data analysis technique is descriptive analysis and used multiple linear regression analysis. The results of this study revealed that LDR, LAR, NPL, ACA, IRR, NOP and Operating Cost of Operating Income have a significant effect on ROE, simultaneously. LDR and IRR, partially, have a positive significant on ROE. NPL and NOP partially have a negative significant on ROE. LAR, ACA and Operating Cost of Operating have no significant on ROE, partially.

Keywords: Bank, Profitability, IDX, Financial Performance, ROE

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 10 1998 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Mengacu pada

UU tersebut dijelaskan juga bahwa bank dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya, kepemilikannya, penetapan harga dan statusnya. Berdasarkan fungsinya bank terbagi atas dua, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum dalam melaksanakan kegiatan usahanya dapat dilakukan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah demikian juga dengan

BPR. Namun, kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Pada BPR tidak memiliki simpanan giro sehingga tidak ada jasa pembayaran giral.

ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:206). Kedua rasio tersebut merupakan indikator terhadap penilaian kinerja bank. Beberapa penelitian sebelumnya, menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Ellen, T.S., Ismayantika, D.P., Anisa, U.K, 2020)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2018:227).

LAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Rivai, H.V., Sofyan, B., Sarwono, S., Arifiandy, P.V., 2013:484).

IPR merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki. Secara konsep semakin tinggi rasio IPR, artinya peningkatan surat berharga lebih besar dari peningkatan DPK,

sehingga pendapatan lebih besar dari pada biaya bunga. IPR berpengaruh positif terhadap ROE. Pengukuran rasio likuiditas juga dapat dihitung menggunakan CR. Rivai et al, (2013: 483) menjelaskan bahwa CR adalah rasio untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap DPK yang dihimpun bank yang harus dibayar

Kualitas aset merupakan kemampuan bank untuk memelihara kualitas aset produktif agar tidak bermasalah. Kualitas aset ini dapat diukur menggunakan rasio NPL dan Aset Produktif Bermasalah (APB). NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Rasio APB merupakan aset produktif pada saat kategori kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet (Kasmir, 2010).

Sensitivitas merupakan kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan akibat faktor eksternal yaitu pasar. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu IRR dan Posisi Devisa Neto (PDN). IRR merupakan kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan suku bunga. PDN merupakan kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan nilai tukar atau merupakan penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valas ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas dan dinyatakan dalam satuan

mata uang rupiah (Rivai et al, 2013:27).

Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio BOPO dan FBIR. BOPO merupakan perbandingan pendapatan operasional terhadap biaya operasional dan angka dihitung per posisi tidak disetahunkan dengan satuan persen (SEOJK No. 09/SEOJK.03/2020).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam keseluruhan kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek likuiditas, kualitas aset, dan sensitivitas (SEOJK No.39/SEOJK.03/2017).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Kinerja profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROE. ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:203).

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka

pendek atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2019:128). Rasio Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan LDR dan LAR. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2018:227). LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2018:226).

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut (Rivai et al, 2013:473). Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah NPL dan APB. NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong lancar, diragukan dan macet (Rivai et al, 2013:474)

Sesitivitas

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485) rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah IRR dan PDN. IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga

(Mudrajad, 2016:273). PDN merupakan selisih bersih antara aset dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya (Mudrajad, 2016:274)

Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara akurat (Rivai et al, 2013:480). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya

Pengaruh LDR Terhadap ROE

Berdasarkan teori semakin tinggi rasio LDR mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dalam mengelola kredit menggunakan dana pihak ketiga. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan dibandingkan dengan besarnya kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROE juga meningkat. LDR berpengaruh positif terhadap ROE. Konsep tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuda A.R (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan koefisien negatif. Hasil penelitian sebelumnya (Anisa U.K, 2020) menyatakan bahwa LDR tidak signifikan terhadap ROE dengan koefisien negative.

H1: LDR berpengaruh terhadap ROE.

Pengaruh LAR terhadap ROE

Nilai rasio LAR yang semakin tinggi menjelaskan bahwa tingkat likuiditas bank juga tinggi. Peningkatan rasio LAR memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan bank, sehingga apabila LAR meningkat, pendapatan bank meningkat dan ROE juga meningkat. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisa U.K (2020) menyatakan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROE.

H2 : LAR berpengaruh terhadap ROE

Pengaruh APB terhadap ROE

Berdasarkan konsep, apabila rasio APB meningkat maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah yang lebih besar dari peningkatan aset produktif, sehingga pendapatan bank menurun, ROE juga menurun. Keterkaitan tersebut menjelaskan bahwa pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif. Konsep ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dilakukan oleh Anisa U.K (2020) bahwa APB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE.

H3 : APB berpengaruh terhadap ROE

Pengaruh NPL terhadap ROE

Pengaruh rasio NPL terhadap ROE yaitu apabila NPL meningkat, maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan kredit yang diberikan, hal ini menyebabkan

pencadangan biaya lebih besar dari bunga kredit yang didapatkan oleh bank akibatnya pendapatan atau laba bank akan menurun. ROE juga menurun. Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisa U.K (2020), Yuda A.R (2018), dan Ellen et al. (2020) mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan koefisien negative

H4 : NPL berpengaruh terhadap ROE

Pengaruh IRR terhadap ROE

Pengaruh IRR terhadap ROE berdasarkan pada tingkat suku bunga. Nilai suku bunga yang kecenderungannya meningkat, maka rasio IRR juga semakin meningkat sehingga laba menurun dan nilai ROE juga menurun. Nilai suku bunga yang kecenderungannya mengalami penurunan akan mengakibatkan rasio IRR juga menurun, sehingga laba meningkat, ROE juga meningkat. Nilai IRR yang meningkat menjelaskan bahwa terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar dari nilai IRSL demikian juga sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka pengaruh IRR terhadap ROE adalah positif dan atau negatif. Hasil penelitian sebelumnya (Yuda A.R) menyatakan IRR berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan koefisien negatif (Anisa U.K, 2020)

H5 : NPL berpengaruh terhadap ROE

Pengaruh PDN terhadap ROE

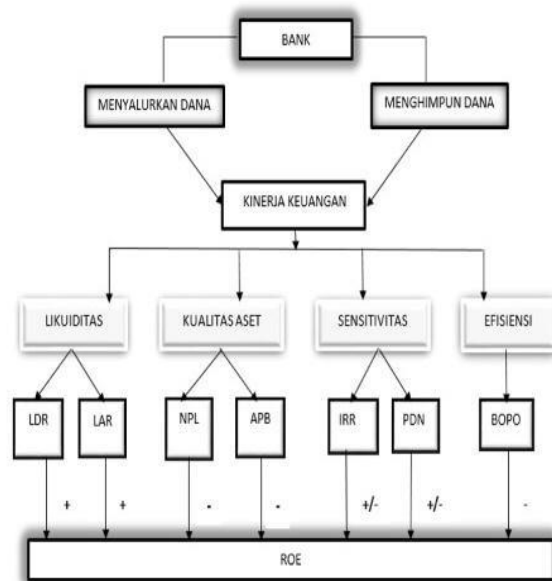
Secara konsep pengaruh PDN terhadap ROE adalah apabila nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas dibandingkan dengan biaya valas, sehingga profitabilitas meningkat yang mempengaruhi ROE juga meningkat. Pada saat nilai tukar valas menurun maka terjadi penurunan pendapatan valas dibandingkan biaya valas akibatnya profitabilitas menurun dan ROE juga menurun. Rasio PDN secara konsep dapat berpengaruh positif dan atau negatif terhadap ROE. Konsep ini sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE (Anisa U.K, 2020; Yuda A.R, 2018)

H6 : PDN berpengaruh terhadap ROE

Pengaruh BOPO terhadap ROE

Adanya peningkatan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional menyebabkan terjadinya penurunan laba artinya apabila rasio BOPO meningkat maka nilai ROE menurun. Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Teori tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE (Anisa U.K, 2020; Yuda A.R, 2018; Ellen et al. 2020; Jihan et al. 2018)

H7 : BOPO berpengaruh terhadap ROE



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung (Sugiyono, 2019:66). Penelitian ini termasuk penelitian dengan data sekunder karena data yang dianalisis diperoleh dari laporan keuangan triwulan 1, 2017 sampai dengan triwulan IV, 2020 yang dipublikasikan pada situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs web bank-bank sampel

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

LDR

LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh

bank pembangunan daerah periode 2017 Triwulan I sampai periode 2021 triwulan IV. Satu ukuran yang digunakan adalah peren. Pengukuran LDR menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

LAR

Rasio LAR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah aset dari Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI selama triwulan 1, 2017 sampai dengan triwulan IV, 2021 dengan satuan pengukuran adalah persentase. Diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit yg diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\%$$

APB

Komponen yang termasuk dalam aset produktif adalah Kredit Yang Diberikan (KYD), Penempatan pada bank lain, Surat berharga dan Penyertaan modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB mengacu pada SE OJK No.09/SEOJK 03/2020:

$$APB = \frac{\text{Aset bermasalah}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\%$$

NPL

NPL merupakan perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode 2017 Triwulan I sampai periode 2021 Triwulan IV. Satuan ukuran yang digunakan adalah persen. Pengukuran NPL menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

IRR

IRR merupakan perbandingan antara Interest Rate Sensitivity Asset dengan Interest Rate Sensitivity Liabilities yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode 2017 Triwulan I sampai periode 2021 Triwulan IV. Satuan ukuran yang digunakan adalah persen. Pengukuran IRR menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

PDN

PDN merupakan selisih bersih antara aset dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening

administratifnya (Mudrajad, 2016:274). Perhitungan rasio PDN pada penelitian ini menggunakan rasio PDN yang tercantum pada laporan keuangan bank-bank sampel

BOPO

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode 2017 Triwulan I sampai periode 2021 Triwulan IV. Satuan ukuran yang digunakan adalah persen. Pengukuran BOPO menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Nasional}} \times 100\%$$

ROE

ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:203). Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal inti}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI selama triwulan 1, 2017 sampai dengan triwulan IV, 2021. Penelitian ini dibatasi hanya meneliti beberapa anggota populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sebagai suatu kriteria (Sugiyono, 2019:133). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI dengan total aset sebesar Rp 1-2 Triliun selama periode penelitian triwulan IV, 2021.
- 2) Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI dengan tren ROE negatif selama periode selama periode penelitian triwulan IV, 2021

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi OJK dan situs web bank-bank sampel. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode dokumentasi (Sugiyono, 2019:194).

TEKNIK ANALISIS DATA

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik teknik analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO) terhadap variabel terikatnya ROE. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Ket:

Y = Return on Asset (ROA)

α = Konstanta

β = $\beta_1; \beta_2; \beta_3; \beta_4; \beta_5; \beta_6; \beta_7$;

e = Error

X_1 = Variabel LDR

X_2 = Variabel LAR

X_3 = Variabel NPL

X_4 = Variabel APB

X_5 = Variabel IRR

X_6 = Variabel PDN

X_7 = Variabel BOPO

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji statistik variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO yang dimasukan dalam model dengan pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat ROE (Ghozali, 2018:179). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Hipotesis Statistik

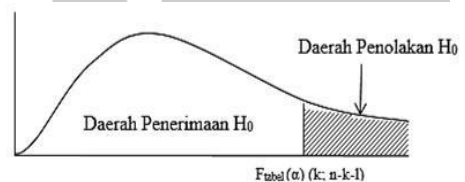
Dimana;

$H_0; \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, Artinya semua variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1; \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$, Artinya seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Menentukan Taraf Signifikan sebesar 0,5

3. Menentukan hasil penolakan dan penerimaan H_0



4. Mengitung F_{hitung} menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{SSR/K}{SSE/(n - k - 1)}$$

5. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan H_0 ditolak dan diterima berdasarkan pada hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika F hitung $\leq F$ artinya variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROE.
- b. Jika F hitung $> F$ artinya variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROE.

c. Uji Parsial

Uji t merupakan uji parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:179). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan cara sebagai berikut :

1. Uji satu sisi kanan yang mempunyai hubungan positif, berikut langkah – langkahnya:

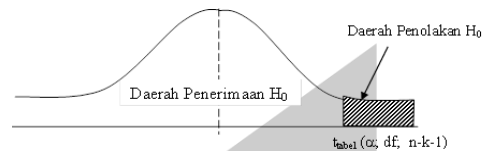
a. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis sisi kanan.

$H_0; \beta_i \leq 0$ artinya variabel LDR dan LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROE.

$H_1; \beta_i > 0$ artinya variabel bebas LDR dan LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROE.

b. Menentukan taraf signifikan sebesar 0,5

c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan



Menghitung uji statistik uji t dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS atau dapat juga menggunakan cara manual dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

d. Menarik kesimpulan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak maka variabel bebas LDR dan LAR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka variabel bebas LDR dan LAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat

2. Uji satu sisi kiri yang mempunyai hubungan negative, berikut langkah – langkahnya

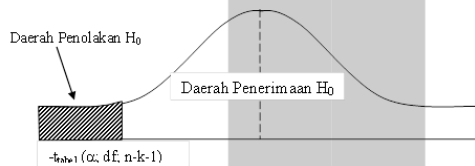
a. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis sisi kiri

$H_0; \beta_i \geq 0$ artinya variabel bebas NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROE.

$H_1; \beta_i < 0$ artinya variabel bebas NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap variabel terikat ROE.

- b. Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 0,05
- c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



- d. Menarik Kesimpulan
 H_0 diterima jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, artinya variabel NPL, APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, artinya variabel NPL, APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE,

3. Uji t dua sisi, berikut langkah – langkahnya

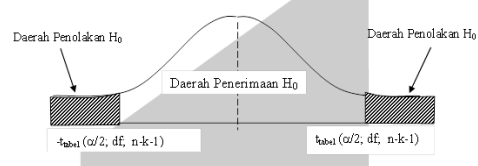
Analisis ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROE.

- a. Merumuskan Formulasi atau Uji Hipotesis
 $H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROE

$H_0: \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel terikat ROE

- b. Menentukan taraf signifikan sebesar 0,05
- c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



- d. Menghitung statistik uji t dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

- e. Menarik Kesimpulan

H_0 di terima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya variabel bebas IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROE.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel bebas IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROE.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisi Deskriptif

Analisis ini menjelaskan secara deskriptif variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI dengan sampel yang terpilih di BEI dengan sampel yang terpilih PT. Bank Central Asia, Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Pada periode triwulan 1, 2017, sampai dengan triwulan IV, 2021.

Analisis setiap variabel adalah sebagai berikut:

LDR

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan DPK. Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata LDR dari semua bank sampel adalah positif 67,29 persen, dan cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 19, 57 persen

Tahun	Triwulan	Posisi LDR							
		Bank BCA	Tren	Bank BRI	Tren	Bank Mandiri	Tren	Rata-rata LDR (%)	Rata-rata Tren
2017	1	76,41	0	91,86	0	89,45	0	90,66	0
	2	75,76	-0,65	88,55	-3,31	98,47	9,02	87,59	1,69
	3	76,57	0,81	89,17	0,62	120,5	22,03	95,41	7,82
	4	80,88	4,31	75,56	-16,61	96,86	-20,54	83,47	-13,95
2018	1	80,12	-0,76	19	-53,56	98,95	3,99	66,02	-32,44
	2	76,34	-3,78	93,56	74,96	103,2	4,25	91,03	25,01
	3	83,97	7,63	91,45	-2,11	101,53	-1,67	92,32	1,28
	4	85,37	1,40	87,87	-3,58	101,08	-0,45	91,44	-0,88
2019	1	84,51	-0,86	89,75	1,88	109,58	8,50	94,61	3,17
	2	82,5	-2,01	91,89	2,94	107,5	-2,08	94,03	-0,58
	3	84,17	1,67	92,07	-0,02	101,15	-6,35	92,45	-1,57
	4	84,12	-0,05	87,05	-5,02	97,21	-3,94	89,46	-3,00
2020	1	81,25	-2,87	88,77	1,72	101,62	4,41	90,55	1,09
	2	76,92	-4,33	84,25	-4,52	95,17	-6,45	85,45	-5,10
	3	73,35	-3,57	81	-3,25	95,46	0,29	83,27	-2,18
	4	71,01	-2,34	80,15	1,15	94,71	-0,75	82,62	-0,65
2021	1	68	-3,01	85,44	3,29	97,75	-6,96	80,40	-2,23
	2	65,24	-2,76	83,19	-2,25	91,65	3,38	80,03	-0,37
	3	64,53	-0,71	82,01	-1,18	94,84	3,19	80,45	0,43
	4	64,18	-0,35	-1079,73	-1161,74	99,07	4,23	-305,49	-385,95
Rata-rata		76,78	-0,61	25,10	-58,58	99,29	0,48	67,29	-19,57

Rata-rata LDR tertinggi ditunjukkan oleh PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. sebesar 99,29 persen. Informasi tersebut mengindikasikan bahwa Bank Mandiri mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dalam mengelola kredit menggunakan DPK, dibandingkan dengan bank sampel lainnya. Rata-rata LDR rendah ditunjukkan oleh PT BRI (Persero), Tbk sebesar 25,10 persen, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut, memiliki likuiditas terendah dalam mengelola kredit menggunakan DPK.

LAR

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank. Secara lengkap berkaitan dengan posisi LAR tercantum pada Tabel 4.2

Tahun	Triwulan	Posisi LAR							
		Bank BCA	Tren	Bank BRI	Tren	Bank Mandiri	Tren	Rata-rata LAR (%)	Rata-rata tren
2017	1	59,3	0	65,57	0	64,27	0	63,05	0
	2	58,74	-0,56	64,13	-1,44	66,74	-7,53	59,87	-3,18
	3	59,45	0,71	63,98	-0,15	64,41	7,67	62,61	2,74
	4	62,65	3,20	62,86	-1,12	60,36	-4,05	61,98	-0,68
2018	1	61,54	-1,11	64,73	1,87	55,97	-8,99	60,75	-1,21
	2	62,45	0,91	65,81	1,08	58,08	2,11	62,11	1,37
	3	64,53	2,08	65,3	-0,51	58,34	0,26	62,72	0,61
	4	65,22	0,69	62,02	-3,28	59,8	1,46	62,35	-0,38
2019	1	64,07	-1,15	63,65	1,81	56,76	-3,04	61,49	-0,85
	2	63,88	-0,19	65,56	1,91	58,7	1,94	62,55	1,05
	3	63,86	0,48	65,66	0,10	57,08	-1,67	62,30	-0,35
	4	64,01	0,15	60,67	-4,99	70,2	13,12	64,96	2,76
2020	1	61,44	-2,57	65,07	4,40	59,55	-10,65	62,02	-2,94
	2	59,71	-1,73	62,62	-2,45	61,93	-4,02	59,29	-2,73
	3	56,71	-3,00	60,61	-2,01	53,4	-2,13	56,91	-2,58
	4	53,52	-3,19	58,25	-2,36	53,42	0,02	53,06	-1,44
2021	1	52,64	-0,88	63,54	5,29	49,17	-4,25	55,12	0,95
	2	51,84	-0,79	62,86	-0,68	50,95	-1,78	53,80	-0,97
	3	51,67	-0,17	57,48	-5,38	60,09	12,00	57,33	2,20
	4	51,48	-0,01	58,26	0,78	47,99	-15,04	52,58	-4,75
Rata-rata		59,38	-0,39	62,93	-0,37	57,69	-0,81	60,00	-0,52

Berdasarkan Tabel 4.2 rata-rata LAR sebesar 60,00 persen dengan kecenderungan tren negatif sebesar 0,52 persen. Rata-rata LAR tertinggi ditunjukkan oleh PT BRI (Persero), Tbk. yaitu sebesar 62,93 persen. Hal ini berarti bahwa tingkat likuiditas bank tersebut tinggi dilihat dari kemampuan bank dalam menggunakan aset untuk menyalurkan kredit yang diberikan lebih tinggi dari bank-bank sampel lainnya. Rata-rata LAR terendah yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 57,69 persen mengartikan bahwa bank tersebut memiliki tingkat likuiditas terendah pada penggunaan aset untuk menyalurkan kredit dibandingkan dengan keseluruhan bank sampel.

NPL

NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Perhitungan posisi NPL keseluruhan bank sampel penelitian terdapat pada Tabel 4.3

Tahun	Triwulan	Posisi NPL							
		Bank BCA	Tren	Bank BRI	Tren	Bank Mandiri	Tren	Rata-rata NPL (%)	Rata-rata tren
2017	1	0,17	0	0,13	0	0,96	0	-0,09	0
	2	1,47	1,30	2,2	0,07	3,79	-0,17	2,49	0,40
	3	1,83	0,36	2,21	0,01	3,74	-0,05	2,49	0,01
	4	1,48	-0,05	2,02	-0,19	3,45	-0,29	2,32	-0,18
2018	1	1,54	0,06	2,99	0,37	3,36	-0,09	2,43	0,11
	2	1,43	-0,11	2,89	-0,06	3,13	-0,23	2,30	-0,13
	3	1,44	0,01	2,46	0,13	3,04	-0,09	2,31	0,02
	4	1,41	-0,03	2,54	-0,12	2,4	-0,64	1,98	-0,13
2019	1	1,47	0,06	2,81	0,17	2,76	0,15	2,18	0,19
	2	1,41	-0,06	2,83	0,02	2,71	-0,04	2,15	-0,03
	3	1,42	0,21	2,84	0,01	3,46	0,74	2,67	0,92
	4	1,84	-0,28	2,82	-0,32	2,84	-0,62	2,17	-0,41
2020	1	1,6	0,26	2,92	0,30	2,99	-0,45	2,30	0,04
	2	2,08	0,48	2,88	0,06	3,89	1,00	2,82	0,51
	3	1,93	-0,15	3,02	0,04	3,47	0,08	2,81	-0,01
	4	1,79	-0,14	2,94	-0,08	3,26	-0,21	2,66	-0,14
2021	1	1,83	0,04	3,12	0,09	3,16	0,00	2,74	0,07
	2	2,39	0,56	3,27	0,15	3,05	-0,21	2,90	0,17
	3	2,36	-0,03	3,29	0,02	3,04	-0,01	2,90	-0,01
	4	2,13	-0,23	3,08	-0,21	2,79	-0,14	2,47	-0,23
Rata-rata		1,62	0,10	2,64	0,05	3,16	-0,06	2,47	0,03

Berdasarkan Tabel 4.4 rata-rata NPL adalah 2,47 persen dan rata-rata tren sebesar 0,03 persen. Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh PT

Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu 3,16 persen. Hal ini berarti kredit bermasalah pada bank tersebut lebih besar dari total kredit yang diberikan diantara semua bank sampel terpilih. Rata-rata NPL terendah ditunjukkan oleh PT BCA Tbk sebesar 1,62 persen yang mengindikasikan bahwa peningkatan kredit bermasalah bank tersebut lebih kecil dibandingkan total kredit yang diberikan.

APB

APB merupakan perbandingan antara total aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. Rata-rata APB tertinggi ditunjukkan oleh PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. yaitu sebesar 2,56 persen yang berarti bank tersebut memiliki kualitas aset produktif bermasalah lebih besar diantara bank sampel terpilih. Rata-rata APB terendah ditunjukkan oleh PT BCA Tbk yaitu sebesar 1,16 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa PT BCA Tbk memiliki kualitas aset produktif bermasalah terendah dari semua bank sampel terpilih. Berdasarkan Tabel 4.4 keseluruhan posisi APB bank sampel dengan rata-rata APB sebesar 1,90 persen, rata-2 tren yaitu 0,01%.

Tahun	Triwulan	Posisi APB							
		Bank BCA	Tren	Bank BRI	Tren	Bank Mandiri	Tren	Rata-rata APB (%)	Rata-rata tren
2017	1	0,12	0	1,84	0	3,25	0	1,74	0
	2	1,11	0,99	1,88	0,04	3,32	0,07	2,10	0,37
	3	1,1	-0,01	1,82	-0,06	3,29	-0,23	2,09	-0,10
	4	1,12	0,02	1,85	-0,17	3,25	-0,34	1,87	-0,13
2018	1	1,17	0,05	1,12	0,35	2,75	-0,10	1,54	3,17
	2	1,14	-0,03	1,97	-0,23	2,62	-0,13	1,91	-3,13
	3	1,2	0,06	2,04	0,07	2,49	-0,13	1,91	0,00
	4	1,14	-0,06	1,75	-0,20	1,99	-0,50	1,63	-0,28
2019	1	1,18	0,04	1,88	0,13	2,21	0,22	1,76	0,13
	2	0,97	-0,21	1,99	0,09	2,25	0,04	1,72	-0,04
	3	1,27	0,30	2,45	0,52	2,64	0,50	2,19	0,47
	4	1,07	-0,20	2,11	-0,34	2,38	-0,68	1,83	-0,34
2020	1	1,26	0,19	2,35	0,24	1,99	-0,37	1,87	0,02
	2	1,48	0,22	2,14	-0,01	2,76	0,77	2,19	0,33
	3	2,29	-0,19	2,03	-0,51	2,66	-0,10	1,99	-0,20
	4	1,12	-0,17	1,94	-0,09	2,48	-0,04	1,76	-0,15
2021	1	1,1	-0,02	2,14	0,20	2,5	0,02	1,91	0,07
	2	1,53	0,45	2,28	0,14	2,41	-0,09	2,08	0,17
	3	1,5	-0,03	2,08	-0,20	2,31	-0,10	1,96	-0,12
	4	1,39	-0,11	2,24	0,16	2,07	-0,24	1,90	-0,06
Rata-rata		1,16	0,06	1,90	0,02	2,56	-0,06	1,90	0,01

IRR

IRR merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Bank dapat mengalami

kerugian saat IRR bernilai lebih dari seratus persen saat suku bunga mengalami penurunan. IRR dapat mengalami kerugian saat IRR kurang dari seratus persen dan suku bunga meningkat.

Berdasarkan pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata IRR adalah 68,25 persen dengan kecenderungan tren negatif sebesar 43,66 persen. Rata-rata tren tertinggi dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. yaitu sebesar 104,19 persen yang artinya bank tersebut mengalami kerugian akibat perubahan tingkat suku bunga, sedangkan bank sampel penelitian dengan rata-rata IRR terkecil dimiliki oleh PT BRI (Persero), Tbk. yaitu sebesar negatif 19,79 persen. Perhitungan IRR bank sampel terpilih tercantum pada Tabel 4.5.

Tahun	Triwulan	Posisi IRR							
		Bank BCA	Tren	Bank BRI	Tren	Bank Mandiri	Tren	Rata-rata IRR (%)	Rata-rata tren
2017	1	110,36	0	109,19	0	106,9	0	108,82	0
	2	101,8	-8,56	105,38	-3,81	115,62	9,92	108,33	-0,48
	3	109,64	7,84	111,48	6,10	140,59	29,11	120,68	12,35
	4	109,8	0,16	91,12	-20,36	115,88	-25,05	105,60	-15,08
2018	1	113,78	1,98	111,26	20,14	118,06	2,18	113,70	8,10
	2	106,93	-6,85	108,44	-2,82	120,11	2,05	111,83	-1,87
	3	105,36	-1,57	112,41	3,97	120,16	10,85	117,31	5,48
	4	108,84	-0,52	109,58	-6,83	114,33	-15,83	109,58	-7,73
2019	1	111,43	2,59	111,84	6,26	132,66	18,33	118,64	9,66
	2	110,35	-1,08	111,79	-0,05	125,28	-7,38	115,81	-2,84
	3	111,53	1,18	112,84	0,55	118,88	-6,40	114,25	-1,58
	4	109,17	-2,36	109,62	-6,52	112,81	-6,07	109,27	-4,98
2020	1	112,2	3,03	112,1	6,23	116,08	3,27	113,46	4,19
	2	112,07	-0,13	112,09	-0,01	111,76	-4,32	111,97	-1,49
	3	104,1	-7,97	110,14	-1,95	120,06	8,30	111,43	-0,54
	4	111,96	7,86	112,97	2,83	119,44	-6,62	114,79	3,36
2021	1	115,51	3,55	115,36	2,38	114,67	-7,77	115,18	0,39
	2	86,17	-29,34	112,33	-3,02	116,62	1,95	105,04	-10,14
	3	64,53	-21,64	120,61	8,28	125,65	9,03	105,60	-1,44
	4	64,18	-0,35	-2487,97	-2608,58	130,78	5,13	-764,34	-887,93
Rata-rata		104,19	-0,11	-19,79	-129,88	120,34	1,19	68,25	-43,66

PDN

PDN merupakan rasio yang digunakan bank untuk menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas agar terhindar dari risiko fluktuasi kurs valas. Posisi PDN seluruh bank sampel penelitian tercantum pada Tabel 4.6 :

Tahun	Periode			Posisi PDN				
	Trial	Bank BCA	Tren	Bank BRI	Bank Mandiri	Tren	Rata-rata PDN (%)	Rata-rata Tren
2017	1	0,59	0	18,57	0	1,86	0	0
	2	0,57	0,38	18,43	-0,54	1,77	-0,09	0,92
	3	0,21	-0,36	17,87	-0,56	2,16	0,39	6,75
	4	0,51	0,30	18,93	1,05	1,59	-0,51	7,01
2018	1	0,24	-0,27	15,57	0,95	2,21	1,02	7,67
	2	0,35	0,11	19,21	-0,36	1,17	-1,94	6,94
	3	0,17	-0,18	18,53	-0,70	3,04	1,97	7,31
	4	0,54	0,37	19,7	1,19	0,67	-2,57	6,97
2019	1	0,12	-0,42	18,95	-0,74	0,89	0,26	6,67
	2	0,47	0,35	18,78	-1,18	0,97	3,04	7,04
	3	0,28	-0,09	18,57	0,19	3,08	-0,94	7,66
	4	0,84	0,56	18,66	-0,11	1,08	-1,94	6,90
2020	1	0,17	-0,77	18,5	0,84	1,35	0,26	7,01
	2	0,14	-0,03	18,7	-0,70	0,86	-0,79	4,50
	3	0,29	-0,25	12,95	-0,54	0,56	0,00	3,84
	4	0,35	0,26	10,95	-0,91	0,96	0,35	3,97
2021	1	0,42	0,67	15,61	4,96	3,19	2,28	6,41
	2	0,28	-0,16	14,83	-1,00	4,55	1,36	6,47
	3	0,14	-0,12	13,1	-0,81	4,55	0,00	6,16
	4	0,28	-0,26	14,21	0,11	4,27	-0,28	6,19
Rata-rata	0,32	0,01	0,82	0,24	2,24	0,12	6,50	0,04

Tabel 4.6 menampilkan rata-rata PDN keseluruhan bank sampel penelitian yaitu sebesar 6,50 persen dengan kecenderungan tren menurun sebesar negatif 0,04 persen. Rata-rata PDN setiap bank sampel yang bernilai positif, apabila dikaitkan dengan nilai tukar kurs valas yang meningkat selama periode penelitian, maka semua bank penelitian tidak ada yang menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar Rata-rata PDN tertinggi dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. yaitu sebesar 2,24 persen sedangkan bank dengan rata-rata tren terendah dimiliki oleh PT BRI (Persero), Tbk. yaitu sebesar 0,82 persen.

BOPO

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Secara keseluruhan perhitungan BOPO pada bank sampel penelitian terdapat pada Tabel 4.7 :

Tahun	Periode			Posisi BOPO				
	Trial	Bank BCA	Tren	Bank BRI	Bank Mandiri	Tren	Rata-rata BOPO (%)	Rata-rata Tren
2017	1	65,2	0	71,73	0	78,37	0	0
	2	61,83	-3,37	72,55	0,82	75,71	4,37	69,36
	3	59,89	-1,97	72,82	-0,23	75,26	0,56	69,83
	4	58,65	-1,21	69,14	-3,18	69,28	-0,97	65,69
2018	1	63,29	4,64	70,69	1,29	73,57	2,89	69,10
	2	61,12	-2,17	70,5	-0,07	73,11	1,54	69,24
	3	60,17	-0,95	69,12	-1,38	81,71	6,60	70,33
	4	60,24	-0,09	66,48	-2,66	75,72	8,29	67,86
2019	1	65,2	6,06	70,21	1,73	79,98	4,56	71,80
	2	56,96	-8,24	71,12	0,91	78,94	-1,04	68,07
	3	59,94	-3,08	70,5	-0,62	80,81	1,09	70,79
	4	59,09	-0,75	70,1	-0,49	74,21	-6,64	67,89
2020	1	77,09	10,96	72,87	1,87	78,71	4,56	74,26
	2	73,82	-3,27	77,34	4,57	80,05	2,31	77,20
	3	67,35	-6,47	66,94	-16,69	80,22	-2,73	87,26
	4	70,95	-3,6	70,1	-2,94	75,05	-4,77	76,60
2021	1	73,38	-3,17	81,89	11,81	83,03	7,08	79,86
	2	68,44	-4,94	81,4	-4,87	79,71	-3,31	79,85
	3	71,17	2,73	88,16	-12,24	82,78	2,98	80,68
	4	74,87	3,70	109,95	21,79	73,89	-6,75	80,92
Rata-rata	66,40	0,51	74,75	1,71	77,91	0,66	74,62	

Berdasarkan Tabel 4.7 rata-rata BOPO keseluruhan bank sampel

sebesar 73,62 persen dan rata-rata tren sebesar 0,77 persen. Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. sebesar 77,51 persen yang artinya bank tersebut tidak efisien dalam menekan biaya operasional sehingga terjadi peningkatan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasionalnya. Rata-rata BOPO terendah ditampilkan oleh PT BCA, Tbk. yaitu sebesar 66,60 persen artinya bank tersebut memiliki efisiensi tertinggi dalam menekan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional, dari semua bank sampel penelitian

ROE

Tahun	Periode			Posisi ROE				
	Trial	Bank BCA	Tren	Bank BRI	Bank Mandiri	Tren	Rata-rata ROE (%)	Rata-rata Tren
2017	1	17,24	0	22,6	0	5,17	0	7,98
	2	18,61	0,07	19,1	1,02	7,9	4,06	9,99
	3	18,44	-0,13	15,32	-2,73	4,23	33,70	20,56
	4	18,26	-0,18	1,65	1,24	27,85	-10,08	15,92
2018	1	16,48	-0,98	1,59	2,13	16,96	-10,09	13,31
	2	17,88	0,85	2,90	-0,88	16,73	-0,22	12,22
	3	18,94	1,08	2,51	-0,37	25,7	-1,03	12,09
	4	17,88	-0,85	2,11	-0,43	25,56	-0,14	11,85
2019	1	15,48	-2,41	5,57	1,67	17,38	1,82	12,14
	2	16,58	1,07	2,67	-0,60	15,58	-1,80	11,70
	3	17,94	1,36	1,61	0,07	20,06	-0,53	11,99
	4	17,21	-0,76	2,73	-0,92	14,44	-0,01	11,46
2020	1	15,58	-1,67	2,66	-0,66	19,62	5,18	12,41
	2	15,77	0,22	2,85	-0,17	15,48	-0,11	10,06
	3	16,81	1,06	2,88	0,33	11,43	-2,06	10,38
	4	16,90	-0,83	2,42	-0,46	9,13	-2,30	9,18
2021	1	16,06	-0,89	0,81	-2,28	23,37	-4,21	9,99
	2	16,81	0,72	1,55	1,33	15,85	1,08	11,21
	3	18,58	1,52	1,65	-0,09	14,85	-0,50	11,54
	4	20,24	1,68	1,17	0,03	15,64	0,70	12,45
Rata-rata	17,14	0,15	2,09	-0,08	16,07	0,62	11,84	

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa rata-rata ROE secara keseluruhan sebesar 11,84 persen dengan rata-rata tren sebesar 0,25 persen. Rata-rata ROE tertinggi dimiliki oleh PT BCA, Tbk yaitu sebesar 17,14 persen, hal ini berarti bank tersebut memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dengan mengandalkan modal sendiri

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linier berganda :

Variabel Penelitian	Coefficients	
	B	Std. Error
Konstanta	19,709	13,017
LDR (X1)	0,256	0,092
LAR (X2)	-0,07	0,167
NPL (X3)	-3,224	1,755
APB (X4)	2,123	0,826
IRR (X5)	-0,115	0,041
PDN (X6)	-0,831	0,099
BOPO (X7)	-0,055	0,106
R Square = 0,703	Sig. = ,000	
R = 0,838a	F. Hit = 17,564	

Persamaan yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda Tabel diatas sebagai berikut:

$$Y = 19,709 + 0,026 \text{ LDR} - 0,07 \text{ LAR} - 3,224 \text{ NPL} + 2,123 \text{ APB} - 0,115 \text{ IRR} - 0,831 \text{ PDN} - 0,055 \text{ BOPO} + e_i$$

a. $\alpha = 19,709$

Konstanta sebesar 19,709 merupakan informasi besarnya variabel ROE, apabila variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO bernilai 0 atau konstan

b. $\beta_1 = 0,025$

LDR memiliki koefisien sebesar 0,256 hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan LDR sebesar satu persen maka terjadi peninglatam nilai ROE sebesar 0,256 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya memiliki nilai konstan, sebaliknya jika terjadi penurunan LDR sebesar satu persen maka terjadi penurunan nilai ROE sebesar 0,256 persen

dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

c. $\beta_2 = -0,07$

LAR memiliki koefisien sebesar -0,07 hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan LAR sebesar satu persen maka mengakibatkan terjadi penurunan nilai ROE sebesar 0,07 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila terjadi penurunan LAR sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan nilai ROE sebesar 0,07 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya memiliki nilai konstan

d. $\beta_3 = -3,224$

NPL memiliki koefisien sebesar -3,224 artinya apabila terjadi peningkatan NPL sebesar satu persen maka mengakibatkan terjadi penurunan nilai ROE sebesar 3,224 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila terjadi penurunan NPL sebesar satu persen maka akan terjadi

peningkatan ROE sebesar 3,224 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan

e. $\beta_4 = 2,123$

APB memiliki koefisien sebesar 2,123 artinya setiap peningkatan satu persen maka terjadi peningkatan nilai ROE sebesar 2,123 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya setiap penurunan satu persen maka terjadi penurunan nilai ROE sebesar 2,123 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan

f. $\beta_5 = -0,115$

IRR memiliki koefisien sebesar -0,115 artinya setiap peningkatan satu persen maka terjadi penurunan nilai ROE sebesar 0,115 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila terjadi penurunan sebesar satu persen maka terjadi peningkatan pada nilai ROE sebesar 0,115 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

g. $\beta_6 = -0,831$

PDN memiliki koefisien sebesar -0,831 artinya setiap peningkatan satu persen maka terjadi penurunan nilai ROE sebesar 0,831 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila terjadi penurunan satu persen maka terjadi peningkatan nilai ROE sebesar 0,831 persen dengan asumsi setiap variabel bebas lainnya bernilai konstan.

h. $\beta_7 = -0,055$

BOPO memiliki koefisien sebesar -0,055 artinya setiap peningkatan satu persen maka terjadi penurunan nilai ROE sebesar 0,055 persen dengan

asumsi setiap variabel memiliki nilai konstan, sebaliknya apabila terjadi penurunan satu persen maka terjadi peningkatan nilai ROE sebesar 0,055 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

2. Analisis Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2809,539	7	401,363	17,564	,000 ^b
Residual	1188,294	52	22,852		
Total	3997,834	59			
a. Dependent Variable: ROE					
b. Predictors: constant, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO					

a. Menentukan formulasi hipotesis statistic.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0,$$

Artinya variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap terikat ROE.

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$$

Artinya variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROE.

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (k; n-k-1) = F_{\alpha} (60-7-1) = 52$$

$$(\alpha) = 0,05,$$

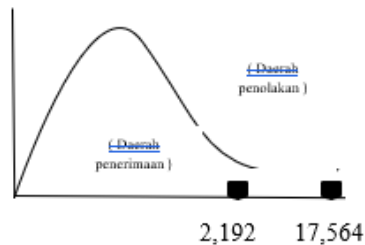
$$df \text{ pembilang (df 1)} = 7,$$

$$df \text{ penyebut (df 2)} = 52, \text{ sehingga } F_{tabel}$$

$$= F_{0,05} (7;52) = 2,192$$

b. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak dan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima.



c. Hasil perhitungan uji F ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 1,703$

$F_{hitung} = 17,564 > F_{tabel} = 2,192$ artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima, sehingga variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROE.

d. Nilai koefisien korelasi R mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,838 persen artinya variabel bebas LRD, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel terikat ROE.

e. F. Nilai koefisien determinasi R square mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,703 artinya bahwa kontribusi variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO dalam mempengaruhi variabel bebas ROE sebesar 70,3 persen dan sisanya sebesar 29,7 persen dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

3. Analisis Uji Parsial Formulasi Hipotesis

a. Uji t Sisi Kanan

a). $H_0: \beta_i \leq 0$, berarti variabel LDR dan LAR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variable ROE.

b). $H_1: \beta_0 > 0$, artinya variabel bebas LDR dan LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROE.

b. Uji t Sisi Kiri

a). $H_0: \beta_i \geq 0$, artinya variabel bebas NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROE.

b). $H_1: \beta_i < 0$, variabel bebas NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat ROE.

c. Uji t Dua Sisi

a). $H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROE.

b). $H_1: \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROE.

Taraf Signifikan $\alpha = 0,05$

a. Uji Satu sisi

$\alpha = 0,05$; (df)= 52. Maka $t_{tabel} = 1,674$

b. Uji Dua sisi

$\alpha = 0,025$; (df) = 52. Maka $t_{tabel} = 2,007$

Kriteria Penerimaan atau Penolakan H_0

a. Uji Sisi Kanan

a). Jika $t_{hitung} \leq 1,674$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b). Jika $t_{hitung} > 1,674$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Uji Sisi Kiri

a). Jika $t_{hitung} \geq -1,674$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b). Jika $t_{hitung} < -1,674$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

c. Uji Dua Sisi

a). Jika $-2,007 \leq t_{hitung} \leq 2,007$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b). Jika $-t_{hitung} < -2,007$ atau $t_{hitung} > 2,007$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

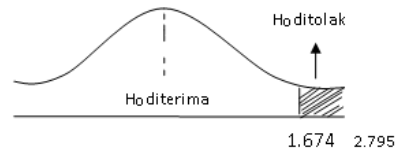
Pengukuran tingkat signifikansi pengaruh antar variabel berdasarkan hasil uji t berikut:

Variabel	t_{hitung}	tabel	r parsial	r^2	Kesimpulan	
					H_0	H_1
LDR	2,795	1,674	0,361	0,130321	Ditolak	Diterima
LAR	-0,42	1,674	-0,058	0,003364	Diterima	Ditolak
NPL	-1,837	-1,674	-0,247	0,061009	Ditolak	Diterima
APB	2,57	-1,674	0,336	0,112896	Diterima	Ditolak
IRR	-2,795	-2,007	-0,361	0,130321	Ditolak	Diterima
PDN	-8,36	-2,007	-0,757	0,573049	Ditolak	Diterima
BOPO	-0,519	-1,674	-0,072	0,005184	Diterima	Ditolak

a. Pengaruh LDR terhadap ROE

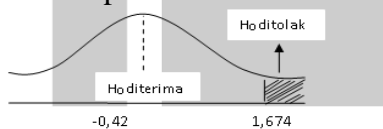
Hasil uji t pada tabel 4.11 menjelaskan bahwa dari variabel LDR diperoleh t_{hitung} sebesar 2,795 dan t_{tabel} sebesar 1,674, dapat disimpulkan bahwa $2,795 > 1,674$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis penelitian nomor dua diterima, jadi LDR secara parsial signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi ROE sebesar 0,13021 mengartikan bahwa secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 13,03 persen terhadap ROE dengan koefisien positif pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI. Kurva daerah penerimaan

atau penolakan H_0 Uji t variabel LDR tercantum pada Gambar berikut:



b. Pengaruh LAR terhadap ROE

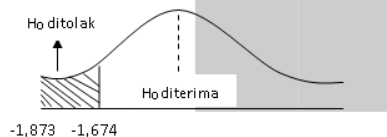
Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 4.11, variabel LAR diperoleh t_{hitung} sebesar -0,42 dan t_{tabel} sebesar 1,674. Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $-0,42 < 1,674$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka hipotesis nomor tiga ditolak, artinya LAR secara parsial tidak signifikan terhadap ROE dengan koefisien negatif pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,003364, artinya secara parsial LAR berkontribusi sebesar 0,33 persen terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI. Kurva daerah penerimaan dan penolakan H_0 uji t variabel LAR tercantum pada Gambar berikut:



c. Pengaruh NPL terhadap ROE

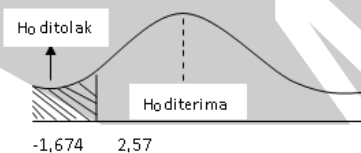
Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.11 menjelaskan bahwa variabel NPL diperoleh t_{hitung} sebesar -1,837 dan t_{tabel} sebesar -1,674, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} - 1,837 < t_{tabel} - 1,674$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis penelitian nomor empat diterima, jadi NPL secara parsial signifikan terhadap ROE dengan koefisien negatif pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,061009 yang

berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 6,1 persen terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI. Kurva daerah penerimaan dan penolakan H_0 uji t variabel NPL tercantum pada Gambar berikut:



d. Pengaruh APB terhadap ROE

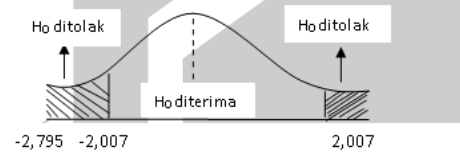
Hasil uji t pada Tabel 4.11 mengartikan bahwa variabel APB diperoleh thitung sebesar 2,57 dan ttabel sebesar -1,674, sehingga dapat disimpulkan bahwa thitung $2,57 > -1,674$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka hipotesis penelitian nomor lima ditolak, sehingga APB secara parsial tidak signifikan terhadap ROE dengan koefisien positif pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,112896 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 11,28 persen terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI. Kurva daerah penerimaan dan penolakan H_0 uji t variabel APB tercantum pada Gambar berikut:



e. Pengaruh IRR terhadap ROE

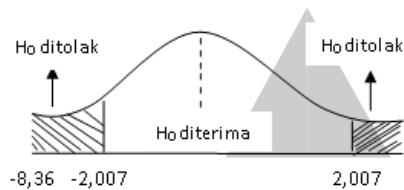
Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.11 menyatakan bahwa variabel IRR diperoleh thitung sebesar -2,795 dan ttabel sebesar $\pm 2,007$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $-2,007 > -2,795 <$

2,007 H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis nomor lima diterima, artinya IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,130321 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 13,03 persen terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI. Kurva daerah penerimaan dan penolakan H_0 uji t variabel IRR tercantum pada Gambar :

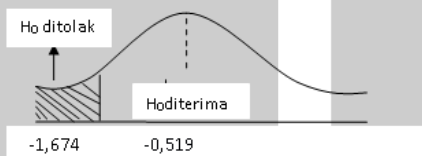


f. Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.11 menjelaskan bahwa variabel PDN thitung sebesar -8,36 dan ttabel sebesar $\pm 2,007$ dapat disimpulkan bahwa $-2,007 > -8,36 < 2,007$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis nomor enam diterima, artinya PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,573049 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 57,30 persen terhadap ROE pada Gambar berikut:



g. Pengaruh BOPO terhadap ROE
 Hasil uji t pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel BOPO diperoleh thitung sebesar -0,519 dan ttabel sebesar -1,674, dapat disimpulkan bahwa $-0,519 > -1,674$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka hipotesis nomor tujuh ditolak, dengan demikian BOPO secara parsial tidak signifikan terhadap ROE dengan koefisien negatif pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,005184 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,51 persen terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI. Kurva daerah penerimaan dan penolakan H_0 uji t variabel BOPO tercantum pada Gambar berikut :



Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak sesuai

IRR	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai

a. Pengaruh LDR terhadap ROE

Secara konsep pengaruh LDR terhadap ROE adalah positif, berdasarkan hasil analisis regresi menyatakan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,36 persen, artinya LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teori semakin tinggi rasio LDR mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dalam mengelola kredit menggunakan DPK. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan bunga dibandingkan dengan besarnya kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROE juga meningkat hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif yang menyatakan rata-rata tren ROE bank sampel mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen selama periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan IV, 2021.

b. Pengaruh LAR terhadap ROE

Berdasarkan konsep pengaruh LAR terhadap ROE adalah positif, menurut hasil analisis regresi

menyatakan bahwa LAR memiliki koefisiensi regresi sebesar -0,05 persen yang berarti LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, maka penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini yaitu nilai rasio LAR yang semakin tinggi menjelaskan bahwa tingkat likuiditas bank juga tinggi. Peningkatan rasio LAR memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan bank, sehingga apabila LAR meningkat, pendapatan bank meningkat dan ROE juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan IV 2021, ROE yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,25 persen.

c. Pengaruh NPL terhadap ROE

Berdasarkan teori pengaruh NPL terhadap ROE adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menyatakan bahwa NPL memiliki koefisiensi regresi negatif sebesar 0,24 persen artinya NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini yaitu apabila NPL meningkat, maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan kredit yang diberikan, hal ini menyebabkan pencadangan biaya lebih besar dari bunga kredit yang didapatkan oleh bank akibatnya pendapatan atau laba bank akan menurun dan ROE juga menurun. Berdasarkan analisis deskriptif selama periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan IV 2021, ROE yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,25 persen.

d. Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menyatakan bahwa APB memiliki koefisiensi regresi positif sebesar 0,33 persen artinya APB memiliki pengaruh positif terhadap ROE, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan penelitian ini karena berdasarkan konsep, apabila rasio APB meningkat maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah yang lebih besar dari peningkatan aset produktif, sehingga pendapatan bank menurun, ROE juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan IV 2021, ROE yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,25 persen.

e. Pengaruh IRR terhadap ROE

Secara teori IRR memiliki pengaruh positif dan negatif. Menurut hasil analisis regresi IRR berpengaruh negatif terhadap ROE dengan koefisien regresi sebesar -0,36 persen, hasil ini sejalan dengan teori dan didukung juga oleh penelitian sebelumnya Anisa U.K (2020) berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan koefisien negatif. Penelitian lainnya menyatakan bahwa IRR memiliki koefisien positif, namun tidak signifikan (Yuda A.R: 2018). IRR Berdasarkan pada analisis deskriptif selama periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan IV 2021, ROE yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,25 persen. Kesesuaian dengan teori yaitu Nilai IRR yang meningkat menjelaskan

bahwa terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar dari nilai IRSL yang artinya terjadi penurunan nilai suku bunga mengakibatkan rasio IRR juga menurun, sehingga laba meningkat, ROE juga meningkat

f. Pengaruh PDN terhadap ROE

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROE adalah positif atau negatif, hasil penelitian ini PDN mempunyai koefisien regresi -0,75 persen. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis adalah apabila nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas dibandingkan dengan biaya valas, sehingga profitabilitas meningkat yang mempengaruhi ROE juga meningkat. Terbukti selama periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan IV 2021, ROE yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,25 persen

g. Pengaruh BOPO terhadap ROE

BOPO secara teori memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, sesuai dengan hasil analisis regresi pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar -0,07 persen. Artinya hasil dari penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan artinya terjadi peningkatan pada pendapatan operasional dibandingkan dengan persentase biaya operasional. Hal tersebut menyebabkan terjadi peningkatan laba bank sehingga ROE juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan IV 2021, ROE yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami peningkatan dibuktikan

dengan rata-rata tren sebesar 0,25 persen.

Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji statistik variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO yang dimasukan dalam model dengan pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat ROE pada Bank Umum Nasional Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan IV, 2021. Koefisien determinasi atau R-square adalah sebesar 70,3 persen artinya seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE sedangkan sisanya 29,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Kesimpulannya bahwa variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan IV, 2021 dapat diterima. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuda A.R (2018), Anisa U.K (2020) dan Ellen et al, (2020) sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap ROE.

Hasil Analisis Uji Parsial

LDR

LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE dengan kontribusi sebesar 13,03 persen terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar

di BEI. Kesimpulannya hipotesis dua yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE adalah diterima

LAR

LAR secara parsial tidak signifikan terhadap ROE dengan koefisien positif. Hasil koefisien determinasi parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 0,33 persen terhadap ROE, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan LAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI adalah ditolak

NPL

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Berdasarkan hasil koefisien determinasi parsial NPL memberikan kontribusi sebesar -6,10 persen terhadap ROE. Dengan demikian hipotesis empat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional devisa yang terdaftar di BEI adalah diterima

APB

APB secara parsial tidak signifikan terhadap ROE dengan koefisien negatif. Berdasarkan nilai koefisien determinasi APB berkontribusi sebesar 11,28 persen artinya hipotesis lima yang menyatakan APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI adalah ditolak

IRR

Secara parsial IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE, dengan memberikan kontribusi sebesar 13,03 persen. Berdasarkan hasil uji parsial diketahui thitung -2,795 lebih besar dari pada ttabel $\pm 2,007$ dan dapat disimpulkan bahwa $-2,007 < -2,795 > 2,007$, H0 ditolak dan H1 diterima artinya hipotesis enam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh positif dan atau negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI adalah diterima

PDN

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Berdasarkan pada nilai koefisien determinasi PDN memberikan kontribusi sebesar 57,30 persen dengan demikian hipotesis nomor tujuh yang menyatakan PDN secara parsial berpengaruh positif maupun negatif pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI adalah ditolak

BOPO

BOPO secara parsial tidak signifikan terhadap ROE dengan koefisien negatif, dengan kontribusi sebesar 0,51 persen terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI. Kesimpulannya hipotesis nomor delapan yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE adalah ditolak ditolak

Pengaruh Variabel yang Paling Dominan

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan dan signifikan terhadap ROE pada penelitian ini adalah PDN sebesar 57,30 persen terhadap ROE.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan IV, 2021. Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh terhadap perubahan ROE sebesar 70,3 persen sedangkan sisanya sebesar 29,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI adalah diterima
- b. Berdasarkan Hasil uji parsial menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR dan APB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE, LAR dan NPL berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROE, PDN berpengaruh negative signifikan terhadap ROA
- c. 9. Variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap

ROE adalah PDN yaitu sebesar 57,30 persen.

Keterbatasan

1. Hasil penelitian ini belum dilakukan uji model untuk mengetahui multikoleneritas anatar variable bebas
2. Tidak semua laporan keuangan triwulan telah dipublikasikan di situs web bank sampel

Saran

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya Melakukan uji model guna mengetahui multikolineritas antar variabel bebas.

Ketersediaan laporan keuangan yang belum lengkap pada situs web bank dapat diakses melalui situs web OJK

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, U.K. (2020). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public*. Eprints UHW Perbanas Surabaya. <http://eprints.perbanas.ac.id/6936/> diakses tanggal 13 April 2022
- Ellen, T.S., Ismayantika, D.P., Anisa, U.K. (2020). Evaluasi Rasio Keuangan Pada Kategori BUKU 3. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 187-205. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/view/2615> diakses tanggal 13 April 2022

- Ikatan Bankir Indonesia (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jihan, A., Siti, R. (2018). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 172-182. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/162514/> diakses tanggal 26 April 2022
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- , (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. Cetakan ke-19. Rajawali Pers. Jakarta.
- , (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2018. Cetakan ke-20. Rajawali Pers. Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan (2019). *Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*. POJK Nomor 40/POJK. 03/2019. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penilaian-Kualitas-Aset-Bank-Umum.aspx](https://www.ojk.go.id/id/ regulasi/Pages/Penilaian-Kualitas-Aset-Bank-Umum.aspx) diakses tanggal 25 April 2022
- , (2020). *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*. SEOJK.03/No. 09/2020. <http://www.ojk.go.id/> diakses tanggal 15 April
- , *Laporan Keuangan Publikasi*. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx> diakses tanggal 1 April 2022.
- PT. Allo Bank Indonesia, Tbk. (2011). Allo Bank Indonesia dan Publikasi. <https://bankbhi.co.id/bhi/cache/doc/tw/tw2021/BBHI-TW-IV-2021.pdf> diakses tanggal 27 April 2022.
- PT. Bank Jago, Tbk. (2021). Bank Jago dan Publikasi. <https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/44/PT-Bank-Artos-Indonesia-Tbk> diakses tanggal 27 April 2022.
- PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. (2021). Bank Mandiri dan Publikasi. <https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/100/Bank-Mandiri-Persero-Tbk> diakses tanggal 27 April 2022.
- PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk. (2021). Bank Mayapada Internasional dan Publikasi. <https://www.bankmayapada.com/id/hubungan-investor/laporan-keuangan> diakses tanggal 27 April
- PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. (2021). Bank

Negara Indonesia dan Publikasi.
<https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/AR-BNI-TB-2021-IND-v2.pdf> diakses tanggal 27 April 2022.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung. Bandung

Undang-Undang Nomor 10 Tahun (1998). Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun (1992) Tentang Perbankan. Badan Pembinaan Hukum Nasional.
<https://www.bphn.go.id/>

Veithzal, R., Sofyan, B., Sarwono, S., Arifiandy, P.V. (2013). *Commercial Bank Management*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Yuda, A. R. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas Pasar Dan Rasio Efisiensi Terhadap Return On Equity Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. Eprints UHW PERBANAS SURABAYA.
<http://eprints.perbanas.ac.id/3991/> diakses tanggal 13 April 2022